

IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH DASAR BERBASIS ISLAM TERPADU

Hotman Sugeng Ritonga¹, Ana Fitrotun Nisa², Banun Havifah
Cahyo Khosiyono³

¹Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
hotmansugengritonga4399@gmail.com

²Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ananisa@ymail.com

³Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
banuna.havifah90@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi kurikulum berbasis islam terpadu di Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian merupakan sebuah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini adalah guru di SD IT MH. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pada sekolah dasar islam terpadu diinternalisasikan pada setiap proses pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. SD IT MH memberikan pelayanan pendidikan serta mengembangkan keterampilan, minat dan bakat anak melalui Program Ekstra kurikuler. Program Ekstra kurikuler diantaranya adalah Pramuka dan Pencak silat. SD IT MH juga sangat mengedepankan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan-kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, Hafalan Hadist, Bahasa Arab, Doa Harian, Salat Dhuha, Sholat Berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam.

Kata kunci: Islam Terpadu, Implementasi Kurikulum, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin “*curir*” yang berarti palri dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum dapat diartikan sebagai trek atau lajur yang harus diikuti seseorang untuk mencapai tujuannya. Pengertian kurikulum juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 yaitu: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Sejarah kurikulum Indonesia yang dimulai tahun 1945 telah mengalami banyak perubahan. Tahun 1947 kurikulum rencana pelajaran dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai, 1964 Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, 1968 Kurikulum Sekolah Dasar, 1973 Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), 1975 Kurikulum Sekolah Dasar, 1984 Kurikulum 1984, 1994 Kurikulum 1994, 1997 revisi Kurikulum 1994, 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Hidayat, 2013: 1).

Menurut Mulyasa (2013: 60-61) penyusunan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan dan pembelajaran tematik-integratif dikarenakan adanya beberapa kelemahan yang terdapat dalam KTSP, yaitu sebagai berikut: 1) isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, 2)

kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, 3) kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, 4) berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan soft skills dan hard skills, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum, 5) kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, 6) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, 7) penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Kurikulum tidak bisa lepas dengan pengejaran target yang membuat peserta didik dapat memahami berbagai materi dengan mudah. Selain itu juga peserta didik bisa melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya. Pengembangan kurikulum selalu dilakukan oleh dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan dari perkembangan teknologi dan dinamika penduduk yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum biasa dilakukan oleh Pemerintah secara umum, dan oleh suatu sekolah yang ingin untuk meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan itu sendiri.

Sesuai dengan pendapat para ahli seperti pengembangan kurikulum menurut Suparlan (2011:79) adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun menurut Sukmadinata (2011:150) menyebutkan pengembangan kurikulum merupakan perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Sekolah Islam Terpadu tidak menolak mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Seni, yang merupakan format baku dari kurikulum pendidikan nasional. Sekolah Islam Terpadu menganggap bahwa dengan memberikan mata pelajaran-mata pelajaran umum maka dapat menjadi alat untuk membekali para lulusan dalam mengembangkan profesi masa depan anak didik baik sebagai seorang insinyur, ekonom, dokter, psikolog, dan profesi-profesi di bidang lain.

Pendekatan sistem pendidikan modern yang diambil adalah dalam rangka mendukung penerapan kurikulum dan membedakannya dengan sistem pesantren. Kurikulum yang ditawarkan oleh Sekolah Islam Terpadu dengan memfokuskan pada ilmu-ilmu keagamaan tradisional inilah yang pada akhirnya menjadi sasaran kritik karena kurikulum tersebut mencetak lulusan-lulusan yang tidak akan mampu menghadapi tantangan zaman. Sekolah Islam Terpadu ingin mengimplementasikan konsep integrasi ilmu dalam kurikulumnya. Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu memang merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat

mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan

masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 2 Desember 2021 dengan Kepala Sekolah SD IT MH yaitu: Bapak MJR didapati informasi bahwa SD IT MH memberikan pelayanan pendidikan serta mengembangkan keterampilan, minat dan bakat anak melalui Program Ekstra kurikuler. Program Ekstra kurikuler diantaranya adalah Pramuka dan Pencak silat. SD IT MH juga sangat mengedepankan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan-kegiatan Baca Tulis Al-Qur”an, Hafalan Hadist, Bahasa Arab, Doa Harian, Shalat Dhuha, Sholat Berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Prastowo (2011:24), penelitian kualitatif adalah metode/jalan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

Sementara itu Menurut Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”.

Lokasi penelitian mengenai Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu di salah satu SD IT Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2021. Peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Peneliti mungkin masih mengambil data kembali ke lapangan jika data yang diperoleh selama observasi tersebut belum bisa menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan dan wawancara yang berhubungan dengan bagaimana Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu di SD IT MH. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah pernyataan dan pelaksanaan manajemen kurikulum sedangkan dokumen dan lain-lain dapat dijadikan sebagai data tambahan.

Menurut Sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

Observasi Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti memandang yang diobservasi, apabila peneliti

tidak dapat dengan segera memahami makna sesuai kejadian di lokasi, para subjek dapat membantu menjelaskan pemaknaan dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subjek. Namun demikian peneliti berusaha untuk tidak mengganggu

responden selama melaksanakan penelitian Dapat berupa dokumentasi, nama-nama anak dan orangtua, foto-foto proses pembelajaran permainan berlangsung dan data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis.

Wawancara Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai permainan kartu karakter sebagai model pembelajaran pendidikan karakter bagi orangtua siswa. Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematis, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara secara tidak terstruktur. Oleh Karena itu peneliti sebelum ke lapangan menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Mengenai garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Responden di dalam teknik wawancara ini kepada orangtua yang sesuai dengan jumlah sample.

Dokumen Menurut Sugiyono (2016:329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan.

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu juga focus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian focus dari penelitian ini adalah peneliti lebih fokus pada bagaimana pengembangan kurikulum Islam terpadu, pelaksanaan kurikulum Islam terpadu, dan bagaimana evaluasi kurikulum Islam terpadu di SD IT MH. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dari gambaran umum SD IT MH. Sekolah ini mampu memberikan layanan optimal kepada seluruh anak dengan berbagai perbedaan bakat, minat kebutuhan belajar. SD IT MH adalah sekolah yang berbasis Islam. Hal ini ditunjukkan dengan konsistensinya menegakkan nilai-nilai keislaman dengan membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri peserta didik. Selain memberikan pelayanan pendidikan SD Islam Terpadu Mutiara Hati juga mengembangkan keterampilan, minat dan bakat anak melalui Program Ekstra kurikuler, diantaranya adalah Pramuka dan Pencak silat, SD IT MH juga mengedepankan nilai-nilai

keislaman melalui kegiatan-kegiatan Baca Tulis al-Quran, Bahasa Arab, Doa Harian, Shalat Dhuha, Sholat Berjamaah, **and** Peringatan Hari Besar Islam

SD IT MH, memulai proses kegiatan belajar mengajar pada pukul 07.45 WIB, sebelum kegiatan belajar dimulai peserta didik dan para pendidik melakukan pembiasaan keislaman berupa doa bersama, membaca Asmaul Husna dan pada istirahat jam pertama

peserta didik melakukan shalat dhuha secara berjamaah di ruang sekolah. Dan kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 12.15 WIB. Dengan serangkaian jadwal dan pembiasaan keislaman yang dicanangkan oleh SD IT MH diharapkan mampu membentuk karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri peserta didik.

Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan secara sistematis untuk menyusun serangkaian kegiatan pembelajaran di SD IT MH untuk satu tahun dalam dua semester. Tahapan dalam penyusunan perencanaan kurikulum Islam Terpadu di SD Islam Terpadu Mutiara Hati dirancang dari pusat sehingga dari sekolah bersama yayasan merencanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak MJR.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) mengemukakan tentang Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang menyeimbangkan antara pendidikan agama dan juga pendidikan umum, namun dalam segi kualitas pun sebenarnya tidak kalah dengan sekolah umum yang ada. Karena sekolah Islam Terpadu berusaha mencerdaskan dan membekali para generasi dengan ilmu agama dan juga duniawi, dengan meningkatkan prestasi belajar dan proses belajar yang pada hakikatnya prestasi belajar adalah hasil akhir dari proses belajar.

Artikel Dewasastra februari 18 2012 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan Islam atau (sekolah Islam Terpadu) yaitu sekolah yang melakukan sebuah proses yang bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Quran dan Sunah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti mengamati bahwa pada nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT MH dapat berjalan dengan baik. Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan sholat berjamaah di ruang kelas, sebagian besar peserta didik melakukan sholat Dhuha pada jam istirahat pertama, pelaksanaan kegiatan di hari besar keagamaan, peserta didik membaca Alquran dan doa sebelum, saat, dan sesudah proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tentang evaluasi kurikulum Islam Terpadu di SD IT MH, lebih fokus pada evaluasi kepribadian setiap peserta didik dan evaluasi harian. Dalam mengevaluasi kurikulum Islam Terpadu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan pada awal kegiatan proses belajar mengajar. Evaluasi kurikulum Islam Terpadu tidak hanya berbentuk tes tertulis tetapi setiap hari ketika di sekolah peserta didik dievaluasi dengan cara ditanya langsung saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung tujuannya untuk melatih kecerdasan peserta didik. Sehingga nilai tersebut bisa dimasukkan dalam hasil akhir semester.

Jadi secara umum pelaksanaan kurikulum Islam Terpadu di SD IT MH sudah sesuai dengan yang direncanakan diawal, mulai dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sumber belajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar semua tak lepas dari peran orang tua peserta didik dalam memajukan kurikulum Islam Terpadu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD IT MH, maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai:

1. Perencanaan kurikulum Islam Terpadu di SD IT MH dirancang dari pusat. Kemudian dari pihak sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan waka kurikulum, kepala sekolah, para

pendidik dan staf untuk menentukan program yang akan diterapkan di sekolah. Karena lingkungan sekolah yang berbeda dengan lingkungan yang ada di pusat, maka kurikulum tersebut tidak diterapkan semua disekolah. Pihak sekolah hanya memilih program dengan melihat kondisi lingkungan masyarakat dan tetap menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam merancang kurikulum Islam Terpadu.

2. Pelaksanaan kurikulum Islam Terpadu SD IT MH dilakukan dengan dua metode yang pertama, memasukkan nilai-nilai keislaman pada setiap kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan ajaran agama Islam yang dipadukan dengan pengetahuan umum. kedua kegiatan pengembangan melalui program-program sekolah dan pengembangan muatan lokal. Dalam pelaksanaan kurikulum Islam Terpadu, karena SD IT MH ikut dinas pendidikan maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengikuti peraturan dari dinas pendidikan tetapi tetap selalu menyisipkan dengan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi kurikulum Islam Terpadu di SD IT MH dilakukan dengan cara mengadakan rapat koordinasi pada setiap tiga bulan untuk membahas hal-hal yang terjadi selama satu triwulan sebagai evaluasi satu triwulan yang akan datang. Selain itu di sekolah juga ada evaluasi kepribadian peserta didik yang diberikan satu bulan sekali.

Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, maka apa yang diharapkan lebih baik dalam Implementasi Kurikulum Islam Terpadu maka peneliti ingin memberikan saran kepada SD IT MH: (1) Semua pendidik harus selalu mencari pembaharuan dan pengetahuan agar setiap kegiatan belajar mengajar peserta didik sebagai sasarannya bisa mendapatkan sesuai dengan perkembangan zaman; (2) Berkaitan dengan sarana dan prasarana maka harus menambah ruang kepala sekolah karena ruang kepala sekolah masih di rumah dan belum punya ruangan sendiri; (3) Pihak sekolah diharapkan bisa membuka peserta didik yang lebih banyak yang sebelumnya dua kelas mungkin bisa ditambah lagi; dan (4) Dari yayasan, kepala sekolah dan pendidik diharapkan meningkatkan sumber daya manusia agar kedepan bisa memajukan sekolah yang didirikan bisa dilirik masyarakat luas sehingga para orang tua senang menyekolahkan anaknya ke SD IT MH.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rosda Karya Remaja.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. http://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan_Sekolah_Islam_Terpadu. Dalam artikel. *Kumpulan Teori Pendidikan oleh Dewasastra*. februari 18 2012.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.